

Penilaian Pengendalian Intern pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas di PT Alfamart Metro

Yulita Zanaria^{1*}, Jawoto Nusantara², Elmira Febri Darmayanti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*corresponding author: yulitazanaria@ummetro.ac.id

Received May 07, 2025; Received in revised form May 10, 2025; Accepted May 10, 2025

Abstrak. Pengendalian intern merupakan sistem yang penting dalam perusahaan untuk memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan aman dan efisien. PT Alfamart Cabang Metro sebagai bagian dari jaringan ritel nasional membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik untuk menghindari risiko penyelewengan kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Alfamart Metro serta mengidentifikasi kelemahan yang ada. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Alfamart Metro telah menerapkan sistem pengendalian intern yang cukup baik dengan adanya cap lunas pada bukti pengeluaran kas, perputaran jabatan, serta perhitungan saldo kas secara periodik. Namun, masih ditemukan kelemahan seperti perangkapan tugas antara bagian kasir dan bagian akuntansi yang dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi kas. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan dalam pembagian tugas serta peningkatan pengawasan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern.

Kata Kunci: pengendalian intern; pengeluaran kas; penerimaan kas

Abstract. Internal control is a crucial system within a company to ensure that cash receipts and disbursements are conducted securely and efficiently. PT Alfamart Metro Branch, as part of a national retail network, requires a robust internal control system to mitigate the risk of cash misappropriation. This study aims to analyze the internal control system for cash receipts and disbursements at PT Alfamart Metro and identify its weaknesses. The research method employed is a qualitative approach using interviews, observations, and documentation techniques. The findings indicate that PT Alfamart Metro has implemented a fairly effective internal control system, including the use of paid stamps on cash disbursement receipts, job rotation, and periodic cash balance calculations. However, weaknesses were still identified, such as overlapping duties between the cashier and accounting departments, which could increase the risk of recording errors and cash manipulation. Therefore, improvements in task distribution and enhanced supervision are necessary to ensure the effectiveness of the internal control system.

Keywords: cash disbursements; cash receipts; internal control



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh

anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), budget dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya.

Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) mendefinisikan Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak personal lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan jaminan atau keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan seperti efektivitas dana efisiensi operasi, kehandalan laporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan yang berlaku (Ramadhani, 2020). Menurut Mulyadi (2016:129) Di dalam sistem pengendalian internal mempunyai sebuah sistem yang baik yaitu kas harus mempunyai syarat-syarat agar dapat melibatkan para pihak luar seperti bank supaya bisa terjun pada saat pencatatan ke dalam kas yang berupa ikut serta dalam melakukan pengawasan kas yang ada di dalam perusahaan.

Pada umumnya, penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau tansaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur ini akan dapat menggambarkan berapa kas masuk dan keluar yang telah dicatat dan kemudian akan diversifikasi langsung berdasarkan bukti kas masuk dan keluar yang ada. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yang paling utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi.

Selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas, sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran kas yang terkoordinir. Sistem pengendalian intern terhadap kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah tercapai perusahaan, yang mana pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian intern perimaan dan pengeluaran kas. Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan (Wahyu, 2017).

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang lebih dikenal dengan nama Alfamart, merupakan salah satu jaringan ritel terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 1989, Alfamart telah berkembang pesat dan kini memiliki ribuan gerai yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Metro. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau, sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam berbelanja.

Bersamaan dengan meningkatnya pangsa pasar, yang mendorong Alfamart untuk terus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan ritel lain, tentunya harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Demikian juga dengan halnya PT. Alfamart Cabang Metro, yang juga harus selalu mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan di Kota Metro.

Dalam usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik, PT. Alfamart Cabang Metro haruslah selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai staff atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, yang merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang lebih dikenal dengan nama Alfamart, merupakan salah satu jaringan ritel terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 1989, Alfamart telah berkembang pesat dan kini memiliki ribuan gerai yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Metro. Perusahaan ini berkomitmen untuk menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau, sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam berbelanja.

Bersamaan dengan meningkatnya pangsa pasar, yang mendorong Alfamart untuk terus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan ritel lain, tentunya harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik dan efektif. Demikian juga dengan halnya PT. Alfamart Cabang Metro, yang juga harus selalu mampu memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan di Kota Metro.

Dalam usaha untuk selalu memberikan pelayanan terbaik, PT. Alfamart Cabang Metro haruslah selalu mampu bekerja sama dan memberikan kinerja maksimal dari setiap lini yang ada dalam perusahaan, baik dari manajer sampai staff atau pegawainya. Untuk itu, perusahaan sangat memerlukan suatu sistem pengendalian yang baik, sehingga manajemen mampu mengarahkan dan mengawasi bawahannya, agar hasil kerja yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik atau pimpinan perusahaan. Demikian halnya dengan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, yang merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, agar tidak adanya kejahatan ataupun kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, mengingat kas ini sangat mudah disembunyikan dan dipindah tangankan, sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan.

Penulis memandang sistem pengendalian intern yang baik merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan, mengingat terwujudnya visi dari sebuah perusahaan sangatlah tergantung dari bagaimana baiknya sistem pengendalian intern yang diterapkan. Demikian juga halnya dengan PT. Alfamart Cabang Metro, dimana sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan ini sebenarnya sudahlah baik, mengingat di antaranya tidak ada lagi bukti pengeluaran kas yang tidak memakai bukti cap lunas, telah adanya perputaran jabatan (*job rotation*), dan juga telah adanya perhitungan saldo secara periodik untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansi.

Namun yang namanya perusahaan tentulah tetap mempunyai kelemahan, demikian juga dengan perusahaan ini, dimana dalam praktiknya, terkhususnya dibagian keuangan masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi yakni antara bagian kasir dengan bagian

akuntansi. Praktik seperti ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian pada pihak perusahaan. Demikian juga dalam hal pembagian tugas, dimana bagian kasir diberi kewenangan dalam hal menangani stok persediaan, yang sebenarnya pekerjaan ini sebaiknya tidak dipegang unit tersebut. Hal ini akan mengurangi keefektifan dalam praktik kerja bagian kasir itu sendiri, karena terlalu banyak memegang fungsi. Mengingat, bahwa fungsi utama bagian kasir adalah untuk memelihara dan menjaga asset perusahaan. Dari kedua hal ini, jelas bertentangan dengan teori-teori yang ada, terkhususnya teori dari Mulyadi, yang mengatakan bahwa suatu pengendalian intern yang baik adalah tanpa adanya perangkapan tugas yang terjadi, terutama antara bagian kasir dengan bagian akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat masih adanya sistem pengendalian intern pada PT. Alfamart Cabang Metro yang masih bertentangan dengan teori-teori yang ada, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk analisis pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada pt alfamart metro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Alfamart Cabang Metro. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kas, serta analisis dokumentasi terkait dengan prosedur dan kebijakan yang diterapkan dalam sistem pengendalian intern. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pengendalian kas, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pandangan dan pengalaman karyawan mengenai penerapan pengendalian kas di perusahaan. Selain itu, analisis dokumentasi digunakan untuk memeriksa bukti-bukti tertulis seperti laporan keuangan, prosedur standar operasional (SOP), dan dokumen terkait lainnya yang digunakan dalam proses pengendalian kas.

Setelah data terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, di mana peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh, menganalisisnya secara mendalam, dan menginterpretasikan temuan-temuan untuk menggambarkan efektivitas dan kelemahan sistem pengendalian intern yang diterapkan di PT. Alfamart Cabang Metro. Dalam analisis ini, peneliti juga akan membandingkan temuan-temuan dari lapangan dengan teori-teori pengendalian intern yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2016), untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesesuaian antara praktik pengendalian kas di perusahaan dengan standar pengendalian intern yang baik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem pengendalian kas yang ada, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar sistem pengendalian intern yang diterapkan lebih efektif dan efisien dalam mencegah potensi penyelewengan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas di PT Alfamart Metro

PT Alfamart Metro telah mengimplementasikan beberapa mekanisme pengendalian intern yang efektif dalam mengelola penerimaan kas. Setiap transaksi penjualan tunai langsung tercatat dalam sistem perusahaan dan didukung dengan bukti struk pembayaran sebagai konfirmasi transaksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap

penerimaan kas tercatat dengan akurat, meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan atau penyelewengan. Proses penyetoran penerimaan kas ke bank juga dilakukan pada hari yang sama, yang meningkatkan likuiditas perusahaan serta mengurangi risiko penyelewengan kas.

Selain itu, penerimaan kas dari setiap transaksi dijaga ketat oleh pihak kasir dan supervisor yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kas yang masuk. Pengecekan harian oleh manajemen juga dilakukan untuk memastikan bahwa penerimaan kas sesuai dengan laporan transaksi yang tercatat. Sistem ini menunjukkan adanya pengawasan yang baik dan memberikan jaminan bahwa setiap penerimaan kas terlacak dengan jelas, yang merupakan langkah penting dalam menjaga integritas finansial perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas di PT Alfamart Metro

Pada sisi pengeluaran kas, PT Alfamart Metro juga telah menerapkan prosedur yang cukup ketat untuk memastikan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tercatat dengan baik dan sah. Setiap pengeluaran kas harus dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah dan telah diverifikasi oleh manajemen. Hal ini menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah disetujui dan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi.

Untuk pengeluaran kas yang signifikan, prosedur internal yang diterapkan mengharuskan adanya persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan cabang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang memastikan pengeluaran kas yang besar tidak dilakukan sembarangan dan mendapatkan otorisasi yang sah. Selain itu, perusahaan telah memanfaatkan sistem pencatatan elektronik yang mendokumentasikan setiap transaksi pengeluaran kas secara otomatis. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, tetapi juga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan manual dan memastikan keandalan data keuangan.

Kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern

Meskipun sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT Alfamart Metro terbilang sudah cukup baik, penelitian ini menemukan beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah perangkapan tugas antara bagian kasir dan akuntansi. Perangkapan tugas ini berpotensi mengurangi akurasi pencatatan dan membuka peluang terjadinya kecurangan, karena satu pihak yang memiliki wewenang dalam pencatatan transaksi kas juga dapat mengelola dan melakukan rekonsiliasi kas. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar pengendalian intern yang mengharuskan pemisahan tugas untuk mencegah potensi penyalahgunaan wewenang.

Kelemahan lainnya adalah kurangnya pengawasan langsung dalam proses transaksi, yang memungkinkan manipulasi data keuangan untuk terjadi tanpa terdeteksi. Meskipun pengecekan harian dilakukan oleh manajemen, tidak adanya pengawasan langsung selama proses transaksi dapat membuka celah bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan manipulasi atau kecurangan dalam pencatatan penerimaan atau pengeluaran kas.

Selain itu, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas dalam pengelolaan stok persediaan dan pencatatan kas juga menjadi kelemahan dalam sistem pengendalian intern. Staf yang menangani kas dan stok persediaan seharusnya memiliki tugas yang terpisah agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam pencatatan. Hal ini sangat penting untuk menghindari

kemungkinan adanya manipulasi dalam pencatatan yang dapat merugikan perusahaan dan mempengaruhi akurasi laporan keuangan.

Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penulis mengusulkan beberapa rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan sistem pengendalian intern di PT Alfamart Cabang Metro. Pertama, disarankan untuk meningkatkan pemisahan tugas dengan menghilangkan perangkapan fungsi antara bagian kasir dan akuntansi. Dalam hal ini, kasir harus bertanggung jawab hanya untuk transaksi kas, sementara bagian akuntansi harus bertugas untuk pencatatan dan rekonsiliasi kas. Hal ini akan meningkatkan akurasi pencatatan dan mengurangi potensi kecurangan.

Kedua, penguatan sistem pengawasan internal sangat diperlukan, terutama dengan melaksanakan audit berkala terhadap transaksi kas. Audit ini dapat membantu mendeteksi ketidaksesuaian atau penyimpangan dalam pengelolaan kas sebelum masalah tersebut berkembang menjadi kerugian yang lebih besar. Selain itu, audit berkala juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pengendalian intern yang diterapkan di perusahaan.

Ketiga, disarankan untuk mengembangkan sistem digitalisasi pengendalian kas yang lebih komprehensif. Sistem ini dapat mencakup fitur-fitur untuk memantau setiap transaksi secara real-time dan memberikan laporan yang transparan serta mudah diakses oleh manajemen. Digitalisasi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi pencatatan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya akan mengurangi potensi penyelewengan dalam pengelolaan kas.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan PT Alfamart Cabang Metro dapat meningkatkan sistem pengendalian intern yang ada, mengurangi risiko kesalahan dan penyelewengan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan kas yang merupakan salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan. Hal ini tentunya akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan untuk tetap berkembang secara berkelanjutan di pasar yang kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Alfamart Metro telah menerapkan sistem pengendalian intern yang cukup baik, terutama dalam pencatatan dan otorisasi transaksi kas. Namun, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemisahan tugas dan pengawasan kas yang lebih ketat.

PT Alfamart Metro perlu melakukan reorganisasi struktur tugas untuk mengurangi risiko kecurangan. Perusahaan dapat meningkatkan pelatihan karyawan terkait sistem pengendalian intern yang efektif. Audit internal yang lebih sering dapat dilakukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan sistem pengendalian intern di PT Alfamart Metro dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, D., & Hidayat, M. (2017). Pengendalian intern dalam akuntansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 78-85.
- Dindayani, N. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan tunai dalam menunjang efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern pada PT Optik Tunggal Sempurna Cabang Mall Ratu Indah. *Economics Bosowa*, 5(003), 172-185.
- Hermuningsih, S. (2018). Pengendalian intern: Kewajiban pihak manajemen yang penting. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 23-34.
- Husti, S. (2020). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan kas pada koperasi unit desa (KUD) Wanasari Brebes. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 45-58.
- Hutapea, J.C. (2022). Analisa pengendalian internal terhadap piutang pada PT. Toba Pulp Lestari, Tbk Desa Sosorladang, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 112-123.
- Irawati, R., & Satri, A.K. (2017). Analisis pelaksanaan sistem pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran barang di PT. Unisem Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 183-193.
- Irmadayanti, W. (2017). Analisis sistem pengeluaran kas pada PT. Socia Mas Medan. *Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Martani, D., & Hasan, S. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, W. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 112-125.
- Nadira, Q. (2015). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Perum Bulog Drive Sumut. *Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Putra, A.R. (2020). Analisis sistem pengendalian internal dalam sistem akuntansi penggajian terhadap profitabilitas pada UD Gita Mulya. *Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Saragih, V. F. R. (2018). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur cabang Medan. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Sukirno, S. (2021). Evaluasi sistem pengendalian intern kas dan bank pada PT. Mandiri Sejahtera. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 74-85. <https://doi.org/10.1016/j.jak.2021.07.008>
- Sari, A. R., & Hidayat, I. (2020). Analisis pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. ABC. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(4), 160-171. <https://doi.org/10.24919/jma.2020.002>
- Yusuf, S. (2020). Analisis pengendalian intern terhadap kas pada PT. XYZ. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(3), 96-109. <https://doi.org/10.1080/jek.2020.003>